

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik ataupun buruknya pribadi manusia menurut ukuran formatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Undang – undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (1), kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan agama; (2) Pendidikan kewarganegaraan; (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu pengetahuan alam ; (6) Ilmu pengetahuan sosial; (7) Seni dan budaya; (8) Pendidikan jasmani dan olahraga; (9) Keterampilan/kejuruan dan; (10) Muatan lokal.

Berdasarkan landasan di atas, maka pendidikan sekolah dasar harus dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing – masing mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan penghayatan siswa. Hal ini juga berarti dilaksanakan pada mata pelajaran IPS yang tidak saja membekali siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya namun juga mempersiapkan siswa terjun agar menjadi warganegara yang bernilai luhur.

Pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaan bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai SMA, atau membekali atau mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial di perguruan tinggi.

Djahiri dalam Gunawan (2011 : 17) berpendapat bahwa “IPS atau studi sosial konsep – konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktis-pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”. Sedangkan Somantri dalam Gunawan (2011 : 17) berpendapat, bahwa : “istilah IPS merupakan subprogram pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka lahirlah nama Pendidikan IPS.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan pembinaan watak yang mampu mengenali dan memahami keadaan lingkungan dan alam sekitarnya serta dunia pada umumnya. Siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik, bertanggung jawab, demokratis, dan cinta damai.

Sekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam pendidikan nilai, norma serta perilaku yang demokratis. Penanaman nilai, norma serta perilaku demokratis merupakan tanggung jawab guru di suatu sekolah. Oleh karena itu, kajian penanaman nilai dan norma tersebut perlu dikembangkan secara kreatif dalam proses pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan. Guru

perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) agar siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Serta untuk memotivasi siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan demi kualitas proses pembelajaran IPS yang lebih baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam memilih, merencanakan dan menyusun serta mengaplikasikan perangkat pembelajaran. Dalam rangkaian kegiatan memilih, merancang dan menyusunnya pun guru perlu mempertimbangkan banyak hal seperti kebutuhan siswa, minat serta suasana kelas.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di Sekolah Dasar bersifat integratif, karena materi yang diajarkan merupakan akumulasi sejumlah disiplin ilmu sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pun lebih menekankan aspek pendidikan dari pada transfer konsep. Karena melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan memahami sejumlah konsep, dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya.

Tujuan Pendidikan IPS menurut Gross dalam Solihatin, (2009 : 14) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan

bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS. Pada akhirnya seringkali kita mendengar bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode – metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung

Dengan demikian, keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Kilen dalam Aunurahman (2012 : 143) “oleh sebab itu guru di tuntutan untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi secara efektif”.

Menurut Suchman dalam Dahlan (1990: 35) “pencipta model inkuiri, memberikan perhatian dalam menolong siswa menyelidiki secara independen, namun dalam suatu cara yang teratur”. Latihan inkuiri dimulai dengan memberikan kepada siswa suatu peristiwa yang menimbulkan teka – teki. Hal itu akan memotivasi murid untuk mencari pemecahannya.

Metode Simulasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang di terapkan di kelas untuk mencapai kelebihan – kelebihan tertentu dalam pendidikan. Melalui metode simulasi guru mengontrol partisipasi siswa dalam skenario permainan untuk menjamin bahwa kelebihan atau keuntungan dari model ini benar – benar dapat di capai.

Setelah observasi di SDN Pasirkampung penulis memperoleh beberapa masalah dan temuan yaitu berfikir kritis dan hasil belajar siswa belum muncul, aktifitas pembelajaran siswa terhadap suatu pembelajaran kurang bahkan tidak muncul, sehingga pada proses pembelajaran siswa hanya diam tanpa ada keinginan untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran seperti ini jelas menjadi kurang bermakna sehingga anak setelah keluar kelas, mereka akan cepat lupa dengan apa yang telah di pelajarnya di kelas tadi. Hasil belajar siswa pun rendah tidak adanya alat peraga yang dapat membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan semangat, jumlah siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung terdiri dari 27 siswa diantaranya jumlah siswa laki – laki terdiri dari 17 dan 10 siswa perempuan. Hasil belajar siswa terlihat dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa rendah sebagian besar siswa laki – laki dan siswa perempuan belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Selain itu permasalahan pembelajaran IPS yang terdapat di SDN Pasirkampung yang akan menjadi tempat penelitian, guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah, dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga tidak ada keaktifan dari siswa, dengan demikian siswa akan merasa bosan dan cenderung berperilaku yang tidak terkendali, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan bermain – main pada saat guru menerangkan. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam mencapai keberhasilan penelitian ini, maka penulis memilih model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi yang menurut penulis dianggap dapat mengatasi permasalahan – permasalahan diatas. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa dalam menerima pelajaran selain itu model pembelajaran ini juga mampu melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang di hadapi karena dalam kegiatannya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan dengan kegiatan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya atau simulasi. Selain itu, melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang berlangsung menonjolkan kegiatan siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Simulasi Untuk Menumbuhkan Sikap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memahami Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah Pada Bidang Studi IPS dikelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2015 / 2016) .**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam menyajikan media untuk pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model pembelajaran
- c. Pembelajaran IPS dikelas pendidik hanya terpaku pada buku paket yang ada di kelas saja.
- d. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPS karena tidak adanya suatu media.

C. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut

“Apakah model pembelajaran Inquiri Terbimbing dengan metode Simulasi mampu menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung, Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

2. Secara Khusus

- 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015/2016 ?
- 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi mampu menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015 / 2016 ?
- 3) Mampukah sikap berfikir kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model pembelajaran Inquiri Terbimbing dengan metode Simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dalam pembelajaran IPS materi jual untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015/2016?
- 4) Mampukah hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan Metode Simulasi dalam pembelajaran IPS materi

jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung ?

D. Batasan Masalah

- 1) Hasil belajar siswa belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.
- 2) Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan khususnya metode simulasi.
- 3) Rendahnya sikap berfikir kritis pada siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar siswa III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur melalui model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan metode simulasi dalam pembelajaran IPS materi jual beli.

2. Tujuan Khusus

- 1) Ingin mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015/2016.

- 2) Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi mampu menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015 / 2016.
- 3) Ingin mengetahui sikap berfikir kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan metode Simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dalam pembelajaran IPS materi jual untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2015/2016.
- 4) Ingin mengetahui hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan Metode Simulasi dalam pembelajaran IPS materi jual beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan / institusi dibawah ini :

1. Manfaat teoritis :

Menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah melalui model pembelajaran inquiri terbimbing dengan metode simulasi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

1. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun RPP melalui model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan metode simulasi pada pembelajaran IPS materi jual beli untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negri Pasirkampung.
2. Mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiri terbimbing dengan metode simulasi pada pembelajaran IPS materi jual beli untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negri Pasirkampung.
3. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiri terbimbing dengan metode simulasi pada pembelajaran IPS materi jual beli untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negri Pasirkampung .

b. Bagi Siswa :

1. Menumbuhkan sikap berfikir kritis pada pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negri Pasirkampung.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Negri Pasirkampung.

c. Bagi Sekolah :

1. Memberikan kesempatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.
2. Memberikan relevansi, bagi pihak peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan metode simulasi.

G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan dan proses pembelajaran yang tidak monoton dari guru maupun perlakuan yang baik dari teman sebayanya. Dengan menggunakan metode simulasi

untuk mengembangkan berfikir kritis dan hasil belajar IPS tentang kompetensi dasar memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah, karena dengan menggunakan metode simulasi ini siswa dapat secara langsung memerankan tokoh dengan situasi bermain sambil belajar.

Dahlan (1984:154) mengemukakan dalam bukunya bahwa “ metode simulasi merupakan perlengkapan yang dapat mengungkapkan kembali kenyataan secara utuh dalam latihan – latihan, dimana kejadian – kejadian yang sangat kompleks dapat diatur.”

Sedangkan menurut Aunurrahman (2012 : 171) mengemukakan melalui metode simulasi dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Orientasi
 - a. Menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep – konsep yang akan di intergasikan dalam simulasi.
 - b. Menjelaskan prinsip – prinsip simulasi dan permainan.
 - c. Memberikan gambaran teknis tentang pelaksanaan simulasi
2. Tahap latihan peserta
 - a. Merancang skenario (berisi aturan, peranan masing – masing pemeran, prosedur, sistem pencatatan, bentuk – bentuk keputusan yang harus di buat, dan merumuskan tujuan yang akan di capai).
 - b. Melakukan percobaan singkat suatu episode
3. Tahap proses simulasi
 - a. Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan
 - b. Memperoleh balikan dan evaluasi terhadap performa dan hasil pengamatan.
 - c. Melakukan klarifikasi terhadap kekeliruan konsepsi (misconception)
 - d. Melanjutkan kegiatan simulasi.
4. Tahapan pematapan
 - a. Membuat ringkasan tentang peristiwa – peristiwa yang diamati dan persepsi – persepsi yang berkembang selama simulasi
 - b. Membuat ringkasan tentang kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam simulasi
 - c. Menganalisis proses simulasi
 - d. Membandingkan aktivitas simulasi dengan kenyataan sesungguhnya

- e. Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran
- f. Menilai dan merancang kembali simulasi mengacu pada catatan – catatan ringkasan serta analisis selama proses simulasi yang telah dilakukan

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Di duga dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode simulasi akan menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tentang Jual beli di lingkungan sekolah dan rumah tahun pelajaran 2015 / 2016”.

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri dengan metode Simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur
2. langkah – langkah perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri dengan metode Simulasi dapat menumbuhkan sikap berfikir kritis dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.
3. Menumbuhkan sikap berfikir kritis pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan metode simulasi

dalam pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur .

4. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Inquiri terbimbing dengan metode simulasi dalam pembelajaran IPS materi jual beli pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pasirkampung kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur

I. Definisi Operasional

Agar lebih memahami istilah dalam penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa definisi istilah digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu dan pemakaian

2. Metode

Menurut Sardjiyo (2009 : 6.4) Metode Mengajar adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

3. Simulasi

Simulasi adalah media yang berharga untuk terciptanya situasi kehidupan nyata. Media ini menyediakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berimajinasi, bereksperimen dengan perilaku dan keterampilan baru.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, dsb. Mempertinggi, memperhebat, dan mengangkat diri.

5. Hasil Belajar

Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

6. Pembelajaran

Dananjaya,(2010 : 27) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya dkk (2007 : 7) Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

8. Inkuiri Terbimbing

Suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

